



**RENCANA STRATEGI BISNIS (RSB)
BADAN LAYANAN UMUM
POLTEKKES KEMENKES
DENPASAR
TAHUN 2024**



Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku “Rencana Strategi Bisnis (RSB)” Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Buku “RSB” ini, berisi tentang strategi bisnis Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Denpasar Tahun 2024.. Dengan demikian buku “RSB” ini akan menjadi acuan bagi semua pihak yang terkait dalam mengembangkan kegiatan bisnis BLU Poltekkes Kemenkes Denpasar sampai dengan tahun 2024, Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga tersusun Renstra Bisnis Poltekkes Kemenkes Denpasar ini.

Denpasar, 17 September 2024



Direktur,

Dr. SRI RAHAYU, S.Tr.Keb., S.Kep., Ners, M.Kes

LEMBAR PERSETUJUAN
DEWAN PENGAWAS POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
RENCANA STRATEGI BISNIS (RSB) TAHUN 2020 -2024
Denpasar, 17 September 2024

Ketua Dewan Pengawas,
I Nyoman Gede Anom


.....

Anggota,
Fatima Safira Alatas


.....

Anggota,
I Ketut Oka Widiasta


.....

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Resume Renstra Badan PPSDM Kesehatan	3
B. Visi Dan Misi Poltekkes Kemenkes Denpasar	4
C. Target Rencana Strategis Bisnis	5
BAB II ANALISIS DAN STRATEGI	6
A. Evaluasi Kinerja Tahun 2015 – 2019	6
B. Analisis SWOT	12
C. Inisiatif Strategis.....	16
BAB III RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 (LIMA) TAHUN	17
A. Program Kementerian Kesehatan.....	17
B. Strategi Poltekkes Kemenkes Denpasar.....	17
C. Kegiatan dan Indikator Kegiatan	18
BAB IV PENUTUP	20
LAMPIRAN	21

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mewujudkan visi Presiden Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan berupaya menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan, melalui misi: (1) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, (2) Menurunkan angka stunting pada balita, (3) Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional, dan (4) Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Poltekkes Kemenkes Denpasar sebagai salah satu UPT Kementerian Kesehatan dalam upaya mendukung visi dan misi Kementerian Kesehatan kemudian menetapkan visi yaitu menjadi perguruan tinggi kesehatan yang bermutu, profesional, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan pariwisata pada tahun 2030, dan merumuskan 5 misi: (1) menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang unggul berbasis kesehatan pariwisata, (2) menyelenggarakan penelitian yang berkualitas, terintegrasi dengan pendekatan Link and Match Program, (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan wilayah, (4) menyelenggarakan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, adil dan transparan, (5) mengembangkan kerja sama dan mitra usaha untuk pengembangan institusi.

Sejalan dengan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) berdasarkan surat keputusannya nomor: HK.02.02/I/637/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan di Lingkungan Badan PPSPDM Kesehatan, dalam kurun waktu 2022-2026, Poltekkes Kemenkes Denpasar memperjanjikan 13 (tiga belas) sasaran program yaitu (1) Rasio Dosen terhadap mahasiswa, (2) Serapan lulusan < 1 tahun, (3) Pembinaan wilayah berkelanjutan, (4) Karya yang diusulkan mendapat HAKI, (5) Penelitian yang dipublikasikan, (6) Jumlah penelitian yang dihasilkan, (7) Prosentase dosen tetap berkualifikasi S3, (8) Dosen yang berprestasi nasional dan internasional, (9) Indeks Kepuasan Masyarakat, (10) Presentase Mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah, (11) Meningkatnya kelulusan uji kompetensi, (12) Prestasi Mahasiswa, (13) Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel.

Selain melaksanakan fungsi sebagai institusi pendidikan, Poltekkes Kemenkes Denpasar turut serta berkontribusi terhadap pembangunan Kesehatan di Provinsi Bali. Poltekkes Kemenkes Denpasar menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Bali melalui Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam mengembangkan kerjasama Link and Match Program untuk mengatasi permasalahan kesehatan sesuai dengan program prioritas yang telah ditetapkan pemerintah daerah. Selain di bidang penelitian, Poltekkes Kemenkes Denpasar juga aktif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, konsultasi, pembinaan posyandu dan kegiatan lainnya sebagai upaya untuk menurunkan angka stunting di wilayah Provinsi Bali. Poltekkes Kemenkes Denpasar juga memiliki wilayah binaan berkelanjutan yang dijadikan lokasi KKN Terpadu berbasis IPE bagi mahasiswa tingkat akhir di masing-masing program studi.

Poltekkes Kemenkes Denpasar sebagai institusi pendidikan yang menerapkan pengelolaan keuangan BLU sejak tahun 2019, telah mulai meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengembangkan layanan-layanan bisnis lainnya. Peningkatan kualitas layanan pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian layanan-layanan bisnis yang mulai dikembangkan diantaranya seperti jasa penyewaan asset BLU, jasa ethical clearance, pendayagunaan SDM sebagai narasumber atau fasilitator dan jasa pemeriksaan laboratorium untuk penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

A. Resume Renstra Badan PPSPDM Kesehatan

Berdasarkan data Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan per 31 Desember 2018, terdapat 2.319 (23%) puskesmas yang telah memiliki 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan sesuai standar dalam Permenkes Nomor 75 tahun 2014. Daerah Istimewa Yogyakarta paling banyak memiliki puskesmas yang telah tersedia tenaga sesuai standar (71%), diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau (51%). Keterisian puskesmas dengan 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan lengkap di provinsi lain rata-rata masih di bawah 50%. Terdapat 1.513 puskesmas (15%) yang sama sekali tidak memiliki dokter. Provinsi dengan ketiadaan dokter di puskesmas terbanyak masih didominasi oleh Provinsi Maluku (58%), Papua (53%), Papua Barat (49%) dan Maluku Utara (43%). Data SISDMK juga menunjukkan terdapat 4.561 puskesmas tidak memiliki tenaga dokter gigi (45,53%), 241 puskesmas tidak memiliki tenaga perawat (2,4%), 342 puskesmas tidak memiliki bidan (3,4%), 2.952 puskesmas tanpa tenaga kesehatan masyarakat (29,47%), 2.696 puskesmas tanpa tenaga kesehatan lingkungan (26,9%), 3.507 puskesmas tanpa tenaga ahli laboratorium medik (35,01%), 2.404 puskesmas tanpa tenaga gizi (24%) dan 2.292 puskesmas tanpa tenaga kefarmasian (22,88%). Data menunjukkan rasio dokter berbanding puskesmas mengalami peningkatan dari 1,99 (Rifaskes 2011) menjadi 2,08 dokter per puskesmas (Risnakes 2017). Rasio dokter per puskesmas di sebagian besar provinsi di wilayah barat Indonesia menunjukkan peningkatan, sebaliknya di wilayah timur rasio dokter berbanding puskesmas menunjukkan penurunan. Selain itu, terjadi disparitas keberadaan dokter di puskesmas.

Data Risnakes 2017 menunjukkan terjadi peningkatan ketiadaan dokter di puskesmas di provinsi-provinsi di wilayah timur Indonesia bila dibandingkan kondisi berdasarkan hasil Riset Fasilitas Kesehatan 2011. Berbagai upaya untuk mengurangi kesenjangan serta dalam rangka pemenuhan akses dan mutu pelayanan kesehatan terutama untuk daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan (DTPK) dilakukan melalui penempatan dokter, dokter gigi dan bidan Pegawai Tidak Tetap (PTT) serta penugasan khusus untuk tenaga kesehatan lulusan Diploma 3 lainnya. Pemberlakuan PP Nomor 43 tahun 2007 yang antara lain tidak lagi mengizinkan pemerintah pusat dan daerah melakukan rekrutmen tenaga honorer (kontrak) menimbulkan dilema dalam pemenuhan tenaga kesehatan. Untuk itu diperlukan metode penempatan tenaga kesehatan di puskesmas yang inovatif dan implementatif. Dalam lima tahun ke depan, penempatan tenaga dengan skema khusus dapat dilanjutkan dan diperkuat melalui inovasi yang tepat, khususnya untuk daerah DTPK.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan, program pelatihan SDM kesehatan menjadi sangat penting. Peningkatan keterampilan di bidang klinik melalui on-job training (magang) dan peningkatan kemampuan bidang manajerial untuk para kepala puskesmas dan dinas kesehatan melalui berbagai pelatihan perlu dipertimbangkan dan diperkuat.

Dalam upaya mewujudkan visi Kementerian Kesehatan yaitu terwujudnya masyarakat sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan untuk menuju Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong dirumuskan salah satu misi yang terkait visi dan misi Poltekkes Kemenkes Denpasar. Misi Kementerian Kesehatan yang menjadi acuan perumusan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Denpasar adalah meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan mutu sumber daya kesehatan. Misi tersebut sejalan dengan tugas dan fungsi Poltekkes Kemenkes Denpasar dalam upaya menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas.

B. Visi Dan Misi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Visi Poltekkes Kemenkes Denpasar yaitu “Menjadi perguruan tinggi kesehatan yang bermutu, profesional, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan pariwisata pada tahun 2030”.

Definisi Operasional Visi:

1. Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang bermutu
Bermutu dalam hal ini, Poltekkes Kemenkes Denpasar memiliki program studi yang memenuhi standar mutu internasional dalam penyelenggaraan pendidikan dengan program studi unggulan kesehatan pariwisata. Bali merupakan salah satu tujuan kunjungan wisatawan baik domestik maupun manca negara. Layanan kesehatan yang ada di Bali juga memprioritaskan layanan bagi para wisatawan, sehingga mereka dapat melakukan kunjungan yang aman, sehat dan menyenangkan, untuk itu diperlukan lulusan dari Poltekkes Kemenkes Denpasar yang bermutu internasional. Poltekkes Kemenkes Denpasar sangat berkepentingan untuk menyelenggarakan program studi yang mengacu pada kesehatan wisatawan. Lulusan yang dihasilkan memiliki mutu yang baik dalam pelayanan kesehatan yang ada di Bali untuk menunjang pariwisata. Selain itu, Poltekkes Kemenkes Denpasar berusaha mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi di kawasan Asia Tenggara.
2. Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang professional
Lulusan Poltekkes Kemenkes Denpasar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studinya.
3. Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang kompetitif
Lulusan Poltekkes Kemenkes Denpasar mampu bersaing dan merebut lapangan kerja.
4. Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang berbudaya
Lulusan Poltekkes Kemenkes Denpasar memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa, ramah dan santun dalam menjalankan profesinya, serta selalu berlandaskan pada budaya “tri hita karana” (keselarasan hubungan antara tuhan, manusia dan lingkungan) dalam melakukan tugas dan perannya. Sasaran pelayanan kesehatan yang diberikan melalui layanan unggulan tidak hanya masyarakat lokal tetapi tamu mancanegara yang berwisata ke Bali. Dalam hal memberikan layanan selalu memegang keramahtamahan (hospitality) dan merupakan satu standar yang berbasis pada budaya.
5. Menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang berwawasan pariwisata
Lulusan yang dihasilkan Poltekkes Kemenkes Denpasar berorientasi kepada keperluan dunia pariwisata, sehingga mindset yang dihasilkan adalah tenaga kesehatan untuk pelayanan dalam dunia pariwisata, hal ini dikarenakan Bali merupakan salah satu tujuan kunjungan wisatawan baik domestik maupun manca negara. Layanan kesehatan yang ada di Bali juga memprioritaskan layanan bagi para wisatawan.

Misi Poltekkes Kemenkes Denpasar

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang unggul berbasis kesehatanpariwisata
2. Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas, terintegrasi dengan pendekatan Link and Match Program
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan wilayah
4. Menyelenggarakan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, adil dan transparan
5. Mengembangkan kerja sama dan mitra usaha untuk pengembangan institusi.

Definisi Operasional Misi:

1. Meningkatkan layanan pendidikan dengan pemberian keterampilan yang lebih banyak dibandingkan kemampuan akademik yang memenuhi standar yang dipersyaratkan oleh kesehatan pariwisata dan memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, ramah, dan santun dalam menjalankan profesinya serta berlandaskan pada budaya "Tri Hita Karana" (keselarasan hubungan antara Tuhan, manusia, dan lingkungan) dalam melaksanakan tugas dan perannya.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian yang merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Kemenristek Dikti terutama dalam bidang kesehatan.
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tetap mengedepankan local genius (kearifan lokal), serta memegang teguh nilai agama dan moral.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya melalui kerjasama, advokasi, dan konsultasi di bidang kemitraan baik di dalam maupun di luar negeri.

Tugas Poltekkes Kemenkes Denpasar

1. Mewujudkan mutu pendidikan vokasi dan profesi yang unggul berbasis kesehatanpariwisata
2. Menghasilkan karya penelitian yang berkualitas sesuai dengan center of excellent, terintegrasi dengan program Link and Match dan terpublikasi
3. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan wilayah sertaterpublikasi
4. Melaksanakan tata kelola organisasi yang kredibel, akuntabel, adil dan transparan
5. Meningkatkan mutu jejaring, kerjasama, lembaga mitra usaha dan bursa kerja nasional maupun internasional

C. Target Rencana Strategis Bisnis

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
I	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	50,20
		2. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2020	Rp	32.200.000.000
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi Aset	Rp	1.600.000.000
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	110
II	Layanan Prima	5. Rasio dosen terhadap mahasiswa	Rasio	1:30
		6. Serapan Lulusan $\leq$ 1 Tahun	%	95
		7. Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	Jumlah	16
		8. Karya yang diusulkan dan/atau mendapatkan HAKI dan/atau produk inovasi	Nilai	175
		9. Jumlah Penelitian yang dihasilkan	Jumlah	55
		10. Penelitian yang dipublikasikan	Nilai	122
		11. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	%	18
		12. Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	Jumlah	7
		13. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,5
		14. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah	%	1,5
		15. Persentase Kelulusan uji Kompetensi	%	95
		16. Prestasi Mahasiswa	Jumlah	55

BAB II ANALISIS DAN STRATEGI

A. Evaluasi Kinerja Tahun 2015 – 2019

1. Rasio jumlah yang diterima dengan jumlah pendaftar

Indikator kualitas calon mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar dihitung berdasarkan rasio peserta yang diterima terhadap pendaftar. Tabel 2.1 menginformasikan bahwa terjadi peningkatan jumlah pendaftar selama lima tahun terakhir (2015 - 2019), hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes Denpasar masih cukup besar.

Tabel 2.1
Pendaftar, Lulus Tes, dan Registrasi Poltekkes Kemenkes
Denpasar Tahun 2015 – 2019

TAHUN	CALON MAHASISWA			Mahasiswa Baru	Rasio Jumlah Yang Diterima dan Jumlah Pendaftar
	Jumlah Pendaftar	Lulus Tes	Registrasi		
2015	2578	819	633	622	1:4
2016	2234	948	757	731	1:3
2017	2065	950	703	688	1:3
2018	2076	907	704	694	1:3
2019	1829	1064	929	849	1:2

2. Jumlah peserta didik per kelas

Tabel 2.2 menggambarkan sebaran jumlah peserta didik per kelas di Poltekkes Kemenkes Denpasar dari tahun 2015-2019.

Tabel 2.2
Peserta Didik Poltekkes
Kemenkes Denpasar Tahun
2015 – 2019

NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA DIDIK PER SEMESTER					JUMLAH
		I	III	IV	VII	IX	
1	2015	622	507	367	4	1	1501
2	2016	731	605	493	63	1	1892
3	2017	905	718	596	175	1	2395
4	2018	901	669	711	232	5	2517
5	2019	849	648	651	226	6	2380

3. Rasio dosen dengan mahasiswa

Rasio dosen terhadap mahasiswa merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan terhadap mahasiswa. Pada tabel 2.3 didapatkan rasio dosen tetap terhadap mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Denpasar dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Dapat dilihat dari tabel bahwa rata-rata rasio sudah menunjukkan kesesuaian jumlah mahasiswa dan dosen. Namun, jika dilihat dari rasio masing-masing jurusan, maka masih terjadi ketimpangan jumlah dosen dan mahasiswa. Hal ini akan menjadi evaluasi untuk menentukan strategi yang harus diambil.

Tabel 2.3
Rasio Dosen Tetap dengan Mahasiswa Poltekkes
Kemenkes Denpasar Tahun 2015 - 2019

NO	JURUSAN	2015		2016		2017		2018		2019	
		JML DT	JML MHS	JML DT	JML MHS	JML DT	JML MHS	JML DT	JML MHS	JML DT	JML MHS
1	Keperawatan	33	451	34	647	33	824	33	853	33	805
2	Kebidanan	18	288	13	350	13	454	17	380	16	376
3	Kesehatan Gigi	20	149	18	211	18	274	18	265	18	222
4	Gizi	27	275	27	331	25	416	25	496	25	431
5	Kesehatan lingkungan	18	195	18	201	18	227	16	226	16	187
6	TLM	8	143	9	152	9	200	9	297	13	359
	JUMLAH	124	923	119	1892	116	2395	118	2517	121	2380
	RASIO	1:7		1 : 16		1:21		1:21		1:20	

4. Kinerja kemitraan

Dari tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah kemitraan yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Denpasar dari tahun 2015 – 2019, baik dengan institusi dalam negeri maupun luar negeri mengalami fluktuasi. Kemitraan yang memberikan keuntungan diperpanjang sedangkan yang tidak dihentikan. Kerjasama luar negeri sudah mencakup kerjasama dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2.4
Jumlah Kemitraan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tahun 2015 - 2019

No	Kemitraan	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Dalam Negeri	105	137	113	120	92
2	Luar Negeri	7	9	9	5	7
	Jumlah	112	146	122	125	99

5. Beasiswa

Tabel 2.5 menunjukkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa berprestasi dan beasiswa bagi mahasiswa dari keluarga miskin dari beberapa Kabupaten di Provinsi Bali. Dari mulai tahun 2015 – 2019, jumlah penerima beasiswa sudah melampaui target yang telah ditetapkan.

Tabel 2.5
Mahasiswa Penerima Beasiswa Per Jurusan Poltekkes
Kemenkes Denpasar Tahun 2015 – 2019

BEASISWA	JUMLAH PENERIMA BEASISWA				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target	36	40	112	112	90
Realisasi	48	90	192	229	126
JUMLAH	48	90	192	229	126

6. Penyerapan lulusan di pasar kerja < 6 bulan

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu tunggu kurang 6 bulan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditingkatkan kerjasama dan promosi dengan pengguna sehingga lulusan Poltekkes Kemenkes Denpasar 100% dapat diserap di pasar kerja baik lokal maupun regional. Kendala lain, terjadi pada susahnya mendapatkan data biodata alumni yang digunakan sebagai rekap data penyerapan lulusan di pasar kerja

Tabel 2.6
Persentase Penyerapan Lulusan di Pasar Kerja < 6 Bulan
Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2015 – 2019

NO	JURUSAN	PENYERAPAN LULUSAN < 6 BULAN (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Keperawatan	31,3	41,7	100	100	100
2	Kebidanan	78,3	78,8	58,7	89,2	89,2
3	Kesehatan Gigi	100	100	100	94,9	94,9
4	Gizi	52,4	26,5	54,3	80,4	80,4
5	Kesehatan Lingkungan	80	33,3	36,7	81	81
6	TLM	51	45,7	70,3	89,3	89,3
	RATA-RATA	65,6	54,3	70	90,6	90,6

7. Kegiatan penelitian

Tabel 2.7 menggambarkan jumlah proposal risbinakes yang masuk pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif, akan tetapi jumlah proposal yang dinyatakan lulus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Denpasar terhadap kegiatan penelitian semakin meningkat. Meningkatnya ketertarikan dosen terhadap penelitian merupakan salah satu modal penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 2.7
Kegiatan Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tahun 2015 – 2019

NO	JURUSAN	2015		2016		2017		2018		2019	
		Proposal	Lulus	Proposal	Lulus	Proposal	Lulus	Proposal	Lulus	Proposal	Lulus
1	Keperawatan	10	10	19	17	14	12	15	14	12	12
2	Kebidanan	3	3	14	8	18	9	4	4	12	12
3	Kesehatan Gigi	6	6	12	10	9	6	10	9	8	8
4	Gizi	7	7	19	10	14	10	12	12	12	12
5	Kesehatan Lingkungan	4	4	12	9	8	5	10	9	7	7
6	TLM	2	2	12	8	11	3	3	3	6	6
	Jumlah	32	32	88	62	74	45	54	51	57	57
	Persentase	100		70,5		60,8		94,4		100	
	Rata-rata (%)	85,1									

8. Publikasi hasil penelitian

Publikasi hasil penelitian disajikan pada tabel 2.8. Jurnal publikasi hasil-hasil penelitian / karya ilmiah tersebut adalah Jurnal Skala Husadha, Jurnal Ilmu Gizi, dan Jurnal Gempar, serta media luar negeri.

Tabel 2.8
Publikasi Hasil Penelitian / Karya Ilmiah Poltekkes Kemenkes
Denpasar Tahun 2015 – 2019

NO	JURUSAN	JUMLAH PUBLIKASI				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jurnal Internasional	0	0	0	34	13
2	Jurnal Nasional Terakreditasi	2	4	12	18	5
3	Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	33	61	48	40	25
	Jumlah	35	65	60	92	43
	Rata-rata	59				

9. Kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi praktik kerja nyata, penerapan hasil penelitian, pembinaan desa binaan, penyuluhan dan tanggap darurat bencana. Tabel 2.9 menunjukkan bahwa setiap jurusan telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Tabel 2.9
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Poltekkes Kemenkes Denpasar Tahun 2015 – 2019

NO	JURUSAN	JUMLAH KEGIATAN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Keperawatan	19	14	15	16	12
2	Kebidanan	8	6	6	15	8
3	Kesehatan Gigi	6	7	8	10	8
4	Gizi	9	14	12	15	14
5	Kesehatan Lingkungan	6	7	19	8	8
6	TLM	2	5	5	7	6
7	Institusi	1	2	1	1	9
	Total	51	55	57	72	65

10. Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM)

Tenaga Pendidik adalah tenaga yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pada tahun 2015-2019 terdapat penambahan jumlah SDM karena pindahan dari institusi lain, seperti disajikan dalam tabel 2.10

Tabel 2.10
Publikasi Sumber Daya Manusia Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tahun 2015 – 2019

NO	JURUSAN	JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Tenaga Pendidik/ Dosen	124	119	116	118	120
2	Tenaga Kependidikan	142	138	135	126	120
	Total	266	257	251	244	240

11. Jenjang pendidikan Dosen

Sebagaimana dipersyaratkan bahwa tenaga pendidik harus memiliki jenjang akademik magister (S2), maka sejak tahun 2005 dilakukan peningkatan pendidikan bagi dosen dengan kualifikasi akademik Sarjana (S1) ke jenjang pendidikan magister (S2) melalui program tugas belajar dan izin belajar. Tenaga pendidik di lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar berpendidikan strata dua terjadi penurunan dari 124 orang pada tahun 2013 menjadi 116 orang pada tahun 2014. Di tahun 2013 belum ada yang berstrata 3 (S3), namun di tahun 2014 terdapat 2 orang yang berstrata 3 (S3), berikut disajikan pada tabel 2.11.

Tabel 2.11
Jumlah Dosen Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2015--2019

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Strata 1 (S1)	4	2	0	0	0
2	Strata 2 (S2)	118	114	107	109	103
3	Strata 3 (S3)	2	3	9	9	17
	Jumlah Tenaga Pendidik	124	119	116	118	120
	Persentase S2	95,2	95,8	92,2	92,4	85,8

12. Target dan Realisasi Pendapatan

Poltekkes Kemenkes Denpasar memperoleh pembiayaan dari sumber anggaran rutin (Rupiah Murni) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sumber pembiayaan ditetapkan hanya berasal dari anggaran DIPA yaitu rupiah murni dan PNBP

Tabel 2.12
Rekapitulasi Target dan Pendapatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tahun 2015 – 2019

No	Tahun Anggaran	Target Pendapatan	Realisasi Penerimaan	Di bawah (Di Atas)	Peningkatan (Penurunan)
1	2015	13.912.125.000	13.462.160.350	449.964.650	(3%)
2	2016	13.957.169.000	16.511.883.285	(2.554.714.285)	18%
3	2017	16.643.909.000	20.173.630.140	(3.529.721.140)	21%
4	2018	20.482.777.789	20.482.777.789	0	0%
5	2019	26.378.025.000	23.757.155.614	2.620.869.386	(10%)

13. Realisasi Penyerapan Anggaran

Tabel 2.13
Realisasi Penyerapan Anggaran Poltekkes Kemenkes Denpasar
Tahun 2015 – 2019 (dalam rupiah)

SUMBER	2015			2016			2017			2018			2019		
	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%	ANGGARAN	REALISASI	%
RM	35.714.942	33.470.196	93,77	79.207.790	58.301.985	73,65	62.981.838	56.104.669	89,09	74.294.503	60.944.252	82,08	79.424.615	75.673.392	95,28
PNBP	13.633.883	12.141.078	89,07	13.678.026	10.696.208	78,20	16.311.031	11.132.723	68,70	19.912.822	15.214.373	76,58	25.850.465	14.781.922	57,18
JUMLAH	49.348.825	45.611.274	92,43	92.885.816	68.998.193	74,28	79.292.869	67.237.393	84,89	94.207.325	76.158.625	80,84	105.275.080	90.455.314	85,92

B. Analisis SWOT

1. Analisis SWOT Faktor Internal

Tabel 2.14
Analisis SWOT Faktor Internal

No	Faktor	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1.	Bidang Pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT)	1. Rasio Alat lab sudah terpenuhi 2. Satu-satunya pendidikan vokasi dan profesi kesehatan di bawah Kemenkes di Bali 3. Persentase daftar ulang/registrasi sesuai dengan target. 4. Memiliki 6 (enam) Jurusan yang menyelenggarakan 6 prodi D-III, 4 prodi Sarjana Terapan, dan 2 prodi Profesi 5. Telah terakreditasi oleh BAN-PT untuk Institusi dengan nilai B, dan terakreditasi LAM-PT Kes dan BAN-PT untuk semua program studi dengan nilai B 6. Adanya monitoring dan evaluasi PBM melalui Jurnal PBM di kelas yang diisi melalui aplikasi SIAK secara online. 7. Memiliki MoU dengan lahan praktik, penelitian dan pengabdian dengan institusi Luar Negeri 8. Persentase lulusan tepat waktu pada kategori sangat baik (96,26%) 9. Adanya pemanfaatan hasil penelitian dalam mendukung peningkatan kualitas PBM. 10. Telah memiliki skema penelitian Link and Match dengan Program Kesehatan Provinsi Bali 11. Memiliki Program Pengabdian berbasis riset dan wilayah 12. Memiliki jenis layanan bimbingan PA, ekstra kurikuler, soft skill, asuransi kesehatan dan beasiswa kepada mahasiswa 13. Melaksanakan KKN-IPE (Interprofesional Education) 14. Lulusan memiliki unggulan Kesehatan pariwisata 15. Rata-rata kelulusan uji kompetensi dengan 94,49% 16. Persentase IPK lulusan lebih dari 3,25 adalah 90,2% 17. Persentase serapan lulusan di pasar kerja kurang dari 6 bulan sebesar 90,6 18. Memiliki program rintisan kelas internasional	1. Belum ada kalibrasi secara rutin terhadap alat lab yang ada 2. Masih ada alat lab yang spesifikasi perlu ditingkatkan sesuai kondisi di lapangan kerja 3. Hasil penelitian yang diajukan untuk mendapatkan hak paten masih dalam status terdaftar 4. Baru memiliki satu Jurnal yang telah terindeks SINTA 4 yaitu Jurnal Meditory 5. Belum semua hasil penelitian dosen diimplementasikan pada kegiatan pengabdian. 6. Belum semua layanan pendidikan terintegrasi secara online 7. Belum semua MoU dengan institusi internasional ditindaklanjuti dengan MoA 8. Keterlibatan mahasiswa dalam publikasi dosen masih rendah

2.	Bidang Organisasi dan SDM	1. Persentase Dosen yang sudah Tertsertifikasi sebanyak 97,5 % 2. Semua dosen sudah melaksanakan kinerja dosen dengan beban 12- 16 SKS/ semester. 3. Telah memiliki Pusat Penjaminan Mutu, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pusat Pengembangan Pendidikan 4. Memiliki dosen sebagai narasumber, penguji, detasering di institusi lain 5. Jumlah Dosen S3 sebanyak 17 orang dan yang sedang mengikuti pendidikan S3 sebanyak 4 orang. 6. Memiliki Dosen sebagai reviewer jurnal nasional dan internasional. 7. Memiliki dosen yang menjadi tim nasional item development dan item review uji kompetensi	1. Belum semua dosen memiliki nilai Toefl minimal 500 atau IELTS minimal 5.0 2. Dosen yang memiliki sertifikat pelatihan luar negeri masih terbatas 3. Kurangnya pelatihan untuk peningkatan kompetensi tendik
3.	Keuangan	1. Telah menjadi Institusi dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) 2. Adanya dukungan anggaran dana dari pemerintah dalam bentuk DIPA/Rupiah murni dan PNPB (BLU) 3. Telah menerapkan Sistem Akutansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) 4. Kinerja sistem manajemen keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang baik. 5. Biaya penelitian dan pengabdian masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan dosen	1. Masih adanya realisasi keuangan yang kurang dapat mengikuti perubahan kebutuhan riil program pendidikan. 2. Tingginya biaya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.terutama kampus yang ada dipinggir pantai dan bangunan lama 3. Belum memiliki aplikasi pengelolaan keuangan BLU yang terintegrasi 4. PMK Pola tarif BLU belum terbit
4.	Sarana dan Prasarana	1. Mempunyai tanah yang cukup luas (48.364 M²) 2. Memiliki gedung sendiri 3. Lokasi kampus yang strategis berada di daerah pariwisata, dan mudah dijangkau 4. Memiliki laboratorium di masing-masing jurusan sesuai dengan kompetensi lulusan 5. Memiliki 2 (dua) Auditorium dan 1 (satu) Amphitheater 6. Memiliki Ruang CBT 7. Memiliki Akses Internet di seluruh wilayah kampus yang memadai	1. Ruang dan peralatan laboratorium sudah ada tetapi masih perlu diperbaharui 2. Belum tertibnya pencatatan BMN yang dimiliki

2. Analisis SWOT Faktor Eksternal

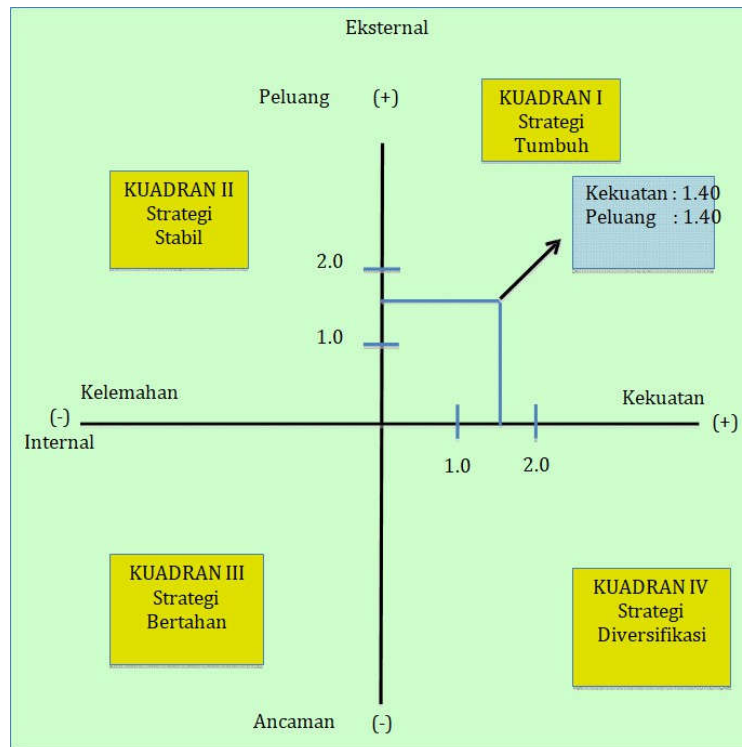
Tabel 2.15
Analisis SWOT Faktor Eksternal

No.	Faktor	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
1.	Bidang Pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT)	1. Minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan vokasi di Poltekkes Kemenkes Denpasar masih tinggi 2. Kebutuhan lulusan tenaga kesehatan masih tinggi 3. Terbukanya pengembangan jaringan kerjasama dengan lahan praktik yang memadai dan berkualitas, baik yang berstandar Nasional maupun Internasional. 4. Semakin tingginya tuntutan pasar kerja/pengguna terhadap kriteria persyaratan dan kompetensi tambahan bagi lulusan yang dihasilkan 5. Perkembangan IPTEK mendorong peningkatan mutu di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat 6. Perkembangan teknologi informasi dapat membantu memperpendek masa tunggu kerja sekaligus dapat meningkatkan daya serap lulusan 7. Adanya kebijakan Kemenristek dan Dikti dalam bidang Standar Nasional Pendidikan tinggi (SNPT) yang mendorong percepatan profesionalisme dosen 8. Berkembangnya industri barang dan jasa kesehatan meningkatkan kebutuhan lulusan (tenaga kesehatan) 9. Meningkatkan permintaan tenaga kesehatan yang mendukung industri pariwisata. 10. Meningkatnya kesempatan mengembangkan wirausaha kesehatan. 11. Dosen dapat melakukan penelitian dan pengabdian dengan dana dari institusi lain.	1. Pasar bebas dunia kerja Asean Free Trade Area (AFTA), Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) & MEA 2. Adanya perguruan tinggi swasta maupun pemerintah yang memiliki program studi yang sejenis. 3. Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang lebih baik 4. Sulitnya lulusan sarjana terapan untuk melanjutkan studi ke magister akademik

2.	Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia	1. Adanya Peraturan Kemenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 tentang SN Diktik berpeluang untuk pembukaan program studi profesi dan Program Magister 2. Adanya dukungan kebijakan Badan PPSPDMK Kemenkes tentang Pembukaan Prodi baru 3. Adanya SK Kemendikbud No355/E/O/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang alih bina prodi pada Poltekkes, memberikan peluang Poltekkes Denpasar menjadi lebih bermutu. 4. Adanya peluang dukungan kebijakan dari Kemendikbud (Dikti) dalam pengembangan SDM, penelitian maupun pengabdian masyarakat. 5. Tingginya permintaan institusi pendidikan /instansi lain terhadap SDM Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk menjadi narasumber	1. Adanya Globalisasi tentang masuknya tenaga kesehatan asing memicu persaingan semakin ketat. 2. Semakin rendahnya penyerapan tenaga kesehatan oleh Pemerintah. 3. Makin tingginya standar pendidikan tenaga kesehatan yang dibutuhkan oleh pasar
3.	Keuangan	1. Fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU 2. Penyesuaian Pola Tarif untuk peningkatan pendapatan	1. Adanya kecenderungan peningkatan biaya lahan praktek 2. Adanya Persaingan tariff /unit cost biaya pendidikan dengan institusi pendidikan lain
4.	Sarana dan Prasarana	1. Fleksibilitas Pengadaan Barang dan Jasa dengan menggunakan anggaran BLU 2. Optimalisasi Aset untuk peningkatan pendapatan	1. Standar yang ditetapkan masih belum memenuhi standar kelas internasional 2. Semakin berkurangnya anggaran Rupiah Murni untuk pengadaan sarana dan prasarana

HASIL ANALISIS SWOT

Matrik Posisi Organisasi Poltekkes Kemenkes Denpasar



C. Inisiatif Strategis

Inisiatif strategi Poltekkes Kemenkes Denpasar berdasarkan analisis SWOT di kuadran I, maka strategi yang dilakukan adalah dengan pengembangan agresif sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan layanan dengan pembukaan prodi baru, penambahan mahasiswa dan peningkatan pendapatan melalui optimalisasi asset
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran
3. Mendorong dosen yang masih potensial untuk melanjutkan jenjang pendidikan strata tiga dengan beasiswa dari pemerintah atau biaya swadana
4. Pendampingan penulisan artikel dan publikasi artikel ke jurnal internasional bereputasi
5. Pengembangan inovasi metode tracer study berbasis teknologi informasi.
6. Menyiapkan alokasi dana beasiswa untuk mahasiswa berprestasi.
7. Meningkatkan fasilitasi bagi dosen untuk mengikuti kompetisi internasional dan nasional.
8. Meningkatkan akreditasi program studi menuju unggul.
9. Meningkatkan MoU dengan desa binaan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan.
10. Meningkatkan kualitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat melalui workshop, lokakarya maupun pelatihan.
11. Meningkatkan hilirisasi hasil penelitian melalui pengembangan kerjasama dengan industri

BAB III RENCANA STRATEGIS BISNIS 5 (LIMA) TAHUN

A. Program Kementerian Kesehatan

Untuk mencapai sasaran dari misi meningkatkan pemenuhan SDM kesehatan dan kompetensi sesuai standar, maka program yang akan dilaksanakan Kementerian Kesehatan antara lain : (1) Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan, (2) Pendidikan SDM Kesehatan, (3) Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi dan (4) Pelaksanaan Internship Tenaga Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Denpasar merumuskan program yang sejalan dengan program pendidikan dan pengelolaan pendidikan tinggi.

B. Strategi Poltekkes Kemenkes Denpasar

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Strategi
I	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	1. Persentase realisasi pendapatan BLU terhadap biaya operasional	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran
		2. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2020	Meningkatkan pendapatan layanan dengan pembukaan prodi baru, penambahan mahasiswa
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi Aset	Mengembangkan inovasi layanan bisnis untuk optimalisasi asset
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	Mengembangkan teknologi informasi pada proses pengelolaan keuangan
II	Layanan Prima	5. Rasio dosen terhadap mahasiswa	Mengidentifikasi jumlah dan kualifikasi dosen pada masing-masing program studi untuk memenuhi rasio dosen terhadap mahasiswa
		6. Serapan Lulusan ≤ 1 Tahun	Meningkatkan jejaring kerjasama dengan pengguna dalam bidang pendayagunaan lulusan
		7. Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	Meningkatkan MoU dengan desa binaan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan.
		8. Karya yang diusulkan dan/atau mendapatkan HAKI dan/atau produk inovasi	Meningkatkan hilirisasi hasil penelitian melalui pengembangan kerjasama dengan industri
		9. Jumlah Penelitian yang dihasilkan	Meningkatkan kualitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat melalui workshop, lokakarya maupun pelatihan.
		10. Penelitian yang dipublikasikan	Pendampingan penulisan artikel dan publikasi artikel ke jurnal internasional
		11. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3	Mendorong dosen yang masih potensial untuk melanjutkan jenjang pendidikan strata tiga dengan beasiswa dari pemerintah atau biaya swadana
		12. Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	Meningkatkan fasilitasi bagi dosen untuk mengikuti kompetisi internasional dan nasional.
		13. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Meningkatkan kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan bagi mahasiswa
		14. Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah	Menyebarkan program beasiswa bagi mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah
		15. Persentase Kelulusan uji Kompetensi	Meningkatkan pemberian pendalaman materi pra UKOM dan tryout
		16. Prestasi Mahasiswa	Menyiapkan alokasi dana beasiswa untuk mahasiswa berprestasi.

C. Kegiatan dan Indikator Kegiatan

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	2	3	4	5				
1	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa	Rasio Dosen terhadap Mahasiswa	Rasio	1:22	1:23	1:26	1:28	1:30
2	Serapan lulusan < 1 tahun	Persentase penyerapan lulusan di pasar kerja kurang dari 1 tahun	Rasio	88	90	92	94	95
3	Pembinaan wilayah yang berkelanjutan	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis wilayah dalam 1 tahun	Desa / Kel	10	12	12	14	16
4	Karya yang diusulkan mendapat HAKI	Karya yang diusulkan dan/atau mendapatkan HAKI dan/atau Produk Inovasi	Nilai	105	140	158	160	175
5	Meningkatnya penelitian yang dipublikasikan	Penelitian yang dipublikasikan	Nilai	94	95	98	110	122
6	Jumlah penelitian yang dihasilkan	Jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan dosen dalam 1 tahun	Jumlah	51	51	52	52	55
7	Persentase jumlah dosen tetap berkualifikasi S3	Persentase jumlah dosen tetap berkualifikasi S3	Persentase	14	14	15	15	18
8	Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	Dosen yang berprestasi nasional dan internasional	Jumlah	2	4	5	6	7
9	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,1	3,2	3,3	3,4	3,5
10	Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah	Persentase mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah yang mendapat bantuan dana pendidikan	Persentase	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
11	Meningkatnya kelulusan uji kompetensi	Persentase kelulusan uji kompetensi	Persentase	75	87	90	93	95
12	Prestasi Mahasiswa yang mendapat penghargaan nasional dan internasional	Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan penghargaan di tingkat Internasional, Nasional dan regional (Prov/Kab/Kota)	Jumlah	8	20	30	40	55

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
13	Kinerja pengelolaan keuangan efektif, efisien dan akuntabel	1 Persentase pendapatan PNBPTerhadap biaya operasional	Persentase	38,3	41,3	45,5	48,3	50,20
		2 Jumlah Pendapatan PNBPT	Rupiah	24M	26M	28M	30M	32,2M
		3 Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rupiah	700jt	900juta	1,2M	1,4M	1,6M
		4 Persentase Penyelesaian Modernisasi Pengelolaan Keuangan BLU	Persentase	100,00	105,00	105,00	110,00	110,00

BAB IV PENUTUP

Poltekkes Kemenkes Denpasar merupakan Perguruan Tinggi di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab terhadap Kepala Badan PSDMK. Poltekkes Kemenkes Denpasar berdiri sejak tahun 2001 yang merupakan gabungan dari enam jurusan dan dalam kurun waktu sembilan tahun Poltekkes Kemenkes Denpasar telah meluluskan sebanyak 3.625 orang.

Sebagaimana yang telah terurai pada bab per bab dapat disimpulkan bahwa Poltekkes Kemenkes Denpasar mempunyai peluang yang cukup potensial untuk membantu pemerintah dalam mencetak tenaga kesehatan yang profesional dan bermartabat. Hasil analisis SWOT atas kondisi Poltekkes Kemenkes Denpasar saat ini berada dalam posisi kuadran satu yaitu strategi bertumbuh (Rapid Growth).

Dari kajian tersebut diatas, Poltekkes Kemenkes Denpasar memiliki prospek untuk bertumbuh atau dikembangkan sehingga dapat bersaing sesuai visi Poltekkes Kemenkes Denpasar yaitu Visi Poltekkes Kemenkes Denpasar yaitu menjadi institusi pendidikan tinggi kesehatan yang bermutu internasional, profesional, kompetitif, berbudaya dan berwawasan pariwisata pada tahun 2030.

Penyusunan Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Denpasar mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. Strategi umum yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi lulusan yang lebih profesional, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, beretika, mandiri, mampu serta siap bersaing di pasar tenaga kerja global.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni di bidang kesehatan berdasarkan hasil kajian ilmiah.
3. Meningkatkan layanan pengabdian masyarakat melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat termasuk kesehatan pariwisata.
4. Mewujudkan kemitraan (partnership) dan jejaring (networking) secara kelembagaan di bidang pendidikan kesehatan dengan stakeholder nasional dan internasional.
5. Menciptakan pengelolaan pendidikan yang berwibawa, bersih, transparan dan bisa dipertanggungjawabkan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan tersusunnya Renstra Poltekkes Kemenkes Denpasar, bagi organisasi akan diperoleh beberapa manfaat :

1. Dapat dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL).
2. Dapat dijadikan acuan dalam membuat dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban, sehingga akuntabilitas menjadi lebih jelas.
3. Dapat dijadikan acuan dalam menetapkan strategi pencapaian sasaran kinerja melalui kegiatan dan program.

Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut seluruh jajaran civitas akademika Poltekkes Kemenkes Denpasar dalam melaksanakan tugasnya harus meningkatkan efisiensi dan produktifitas khususnya dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Guna mewujudkan hal tersebut diperlukan komitmen dan integritas yang tinggi dari berbagai pihak terkait melalui berbagai perubahan yang harus diciptakan dan dilaksanakan secara konsisten, sistimatis, terencana dan berkesinambungan.